

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan kualitatif yang berupa kata-kata atau simbol yang diperoleh melalui analisis skor jawaban subyek pada skala sebagaimana adanya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Kota, yang beralamat di Jl. Sukamulia No. 17 AMedan.

3. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian dimulai pada tahun 2014, bulan November sampai tahun 2015, bulan November. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel rencana waktu penelitian.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun 2014		Tahun 2015											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	
Pengajuan Judul														
Bimbingan proposal														
Revisi Proposal														
Seminar Proposal Skripsi														
Pengumpulan Dan Analisis Data														
Bimbingan Skripsi														
Revisi Skripsi														
Seminar Hasil Skripsi														
Pengajuan Dan Sidang Meja Hijau														

B. Populasi dan Sampel

Sugiono (2011: 119), “berpendapat bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Medan Kota. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel.

Dalam pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Muliari dan Setiawan, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah Populasi

e :Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{127.873}{1 + 127.873 \times 0,01}$$

$n = 99,92$ (dibulatkan menjadi 100 sampel)

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis menetapkan jumlah sampel adalah 100 kuisisioner yang akan disebar dan perhitungannya akan diolah dengan menggunakan program SPSS 17.0.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas tiga variabel bebas (Independent Variabel) dan satu variabel terikat (Dependent Variabel).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dinamakan pula dengan variabel diduga sebagai sebab (presumed cause antecedent). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah:

a. Pengetahuan Tentang Pajak (X1)

Pengetahuan tentang pajak adalah informasi yang diketahui oleh wajib pajak tentang aturan perpajakan sehingga wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Semakin luas pengetahuan seseorang, maka semakin besar kualitasnya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

b. Kualitas Tentang Pajak (X2)

Kualitas tentang pajak adalah kemampuan dari ditjen pajak dalam bentuk pelayanan pajak yang optimal kepada wajib pajak sehingga wajib pajak merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh ditjen pajak. Kegiatan aparatur perpajakan dalam memberikan kepuasan kepada wajib pajak dalam hal pelayanan perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktornya diukur berdasarkan indikasi unsur kualitas pelayanan seperti keandalan (reabilitiy), ketanggapan (responsiveness), empati (empathy).

c. Ketegasan Sanksi Perpajakan (X3)

Ketegasan sanksi perpajakan adalah terjadi karena pelanggaran terhadap peraturan perpajakan sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan perundang-undangan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabal)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. dalam penelitian ini variabel terikat adalah :

a. Motivasi Wajib Pajak

Motivasi Wajib Pajak adalah sesuatu yang timbul dari dalam benak wajib pajak untuk selalu dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara teratur dan tanpa terbesit sedikitpun dalam benak mereka untuk melakukan kecurangan dalam aktivitas perpajakannya.

Variabel ini diukur dari instrumen pertanyaan menggunakan skala interval dengan metode pengukuran construct sikap, yaitu skala likert. Skala likert umumnya menggunakan 5 (lima) angka penelitian dari sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sampai dengan sangat tidak setuju (1).

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengetahuan Tentang Pajak (X1)(Sumber: Ihsan, 2013)	1. Peran Pajak 2. Fungsi Pajak 3. Unsur pajak 4. Sistem pajak yang berlaku 5. Pengetahuan tentang pajak	1a. Mengetahui dan menyadari sumber penerimaan terbesar negara berasal dari pajak 1b. Membayar pajak adalah kewajiban setiap warga Negara	Interval

	6. Update ketentuan dan peraturan perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> 1c. Pajak menunjang Pembangunan nasional 2a. Sumber dana bagi Pemerintah untuk Membiayai pengeluaran rutin 2b. Alat untuk melaksanakan Kebijakan pemerintah Dalam bidang sosial ekonomi 3a. Bersifat memaksa 3b. Kontraprestasi 4a. <i>Self Assesment</i> 5a. Sosialisasi perpajakan 6a. Pengetahuan wajib pajak atas perkembangan ketentuan dan peraturan perpajakan 	
Kualitas Tentang Pajak (X2)(Sumber: Sapriadi 2013:10)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berwujud (tangible) 2. Keandalan (realibility) 3. Ketanggapan (responsiveness) 4. Asuransi (assurance) 5. Empati (empathy) 	<ul style="list-style-type: none"> 1a. Gedung KPP dan fasilitas fisik pendukung 1b. Situs resmi 1c. Layanan Kring pajak 2a. Layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan 3a. Layanan dengan cepat dan tanggap 4a. Memberikan layanan dengan baik 5a. Menjalin komunikasi Interpersonal 5b. Memahami kebutuhan wajib pajak dengan sangat efektif dan efisien 	Interval
Ketegasan Sanksi Perpajakan (X3)(Sumber: Muliari dan Setiawan, (2010))	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sanksi Pidana 2. Sanksi Administrasi 3. Sarana mendidik WP 4. Tanpa toleransi 5. Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1a. Sanksi pidana berupa kurungan dinilai merupakan sanksi yang cukup berat 2a. Sanksi administrasi 2% dianggap masih ringan bagi pelanggar pajak 2b. Sanksi administrasi Rp 100.000 merupakan sanksi yang ringan 3a. Pemberian sanksi secara tidak langsung dapat 	Interval

		<p>menjadi sarana untuk mendidik WP</p> <p>3b. Pemberian sanksi menurut undang-undangan memberikan pengetahuan akan pentingnya membayar pajak</p> <p>4a. Sanksi tegas yang diberikan kepada wajib pajak yang sengaja alpa dikenakan tanpa toleransi</p> <p>5a. Pengenaan atas sanksi pajak dapat dinegosiasikan</p>	
<p>Motivasi Wajib Pajak (Y)(Sumber: Supriyati, 2012)</p>	<p>1. Tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak</p> <p>2. Penggunaan uang Pajak</p> <p>3. Sistem dan Hukum Perpajakan Indonesia</p> <p>4. Wajib Pajak</p>	<p>1a. Kesadaran yang timbul karena mudahnya proses dan penyelesaian membayar pajak</p> <p>2a. Pembangunan yang Berkelanjutan</p> <p>3a. Respon wajib pajak atas perbaikan sistem perpajakan</p> <p>3b. Kepercayaan wajib pajak atas hukum pajak Indonesia</p> <p>4a. Sadar akan tanggung jawab sebagai warga Negara</p> <p>4b. Kebanggaan wajib pajak</p>	Interval

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi maupun pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penelitian langsung ke KPP Pratama Medan Kota untuk memperoleh data kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menggunakan instrumen kuesioner yang akan disebarakan kepada responden WP Orang Pribadi dan WP Badan pada KPP tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan data sekunder yakni mengumpulkan data dari bahan-bahan atau sumber-sumber bacaan atau kepustakaan. Data sekunder diperoleh peneliti tidak secara langsung yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak luar) dengan menggunakan cara membaca dan mengutip baik secara langsung maupun tidak langsung dari literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau memperoleh data langsung melalui :

- a. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya-jawab terhadap pihak yang berwenang pada masalah yang akan diteliti.

- b. Kuesioner (Questionary) yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa alternative jawaban yang sudah tersedia dan mengajukannya kepada responden.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:52) “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk itu dapat dikemukakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.

“Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, Dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output (Corrected Item-Total Correlation) dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid” (Ghozali, 2012:54).

b. Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dari instrumen penelitian. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. “Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang

digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alphanya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi” (Ghozali, 2012:48).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160).“Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.Suatu variabel dikatakan normal jika mempunyai pola seperti distribusi normal atau distribusi data tersebut tidak ke kiri atau ke kanan” (Ghozali, 2012:110). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

b. Uji Multikolonieritas

korelasi antar variabel bebas (independen). “Model regresi yang baik seharusnya Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen” (Ghozali, 2012:105).Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerancedan Variance Inflation Factor(VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolonieritas jika mempunyai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerancemendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolonieritas jika koefisien korelasi antar variabel independen tersebut lemah (dibawah 0,5). Jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multikolonieritas (Santoso, 2004: 203-206).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variancedari residual satu pengamatan ke pengamaan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

3. Regresi Linear Berganda

Metode Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda variabel Dummy. Regresi ini memprediksi besar Variabel Tergantung menggunakan data variabel bebas adalah variabel Dummy. Variabel Dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (nominal).

Rumus Regresi Linear Berganda dengan variabel Dummy adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Variabel dependen (motivasi wajib pajak)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 Pengetahuan Tentang Pajak

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 Kualitas Tentang Pajak

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3 Ketegasan Sanksi Perpajakan

X_1 = Variabel Independen Pengetahuan Tentang Pajak

X_2 = Variabel Independen Kualitas Tentang Pajak

X_3 = Variabel Independen Ketegasan Sanksi Perpajakan

e = Error

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2012:177) “menyatakan Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R²”. Adjusted R² ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

Semakin besar angka Adjusted R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjusted R² semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (pengetahuan pajak, ketegasan sanksi perpajakan dan kualitas pajak) dan variabel dependen (motivasi wajib pajak pada

kantor pelayanan pajak pertama medan kota) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2005 : 84) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semuavariabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat”. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan ketentuan:

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2005 : 84) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_0 diterima.